

Sosialisasi Pajak UMKM dan Pelatihan Pencatatan Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Jalan Wates Yogyakarta

MSMEs Tax Socialization And Financial Records Training To MSMEs Trader On Wates Street Yogyakarta

¹Endang Sri Utami, ¹Ika Wulandari, ¹Rochmad Bayu Utomo

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, DIY

Korespondensi : I. Wulandari, ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id

Naskah Diterima: 24 Nopember 2021. Disetujui: 23 September 2022. Disetujui Publikasi: 14 Maret 2023

Abstract. This Community Service activity aims to educate Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) about MSMEs' bookkeeping and taxes. The services implemented are consulting with MSMEs actors regarding calculating and reporting MSMEs taxes. Service partners are also taught to take advantage of the use of technology in making e-billing. The service partners are 10 MSMEs actors with businesses on the right and left of Jalan Wates km 7, Special Region of Yogyakarta. The method used is counseling, training, and consultation. The implementation time is four days: June 13, 2021, September 15, 16, and 17, 2021. Activities are carried out by visiting business actors individually at their place of business. After the activity, an evaluation was carried out by comparing the pre-test and post-test scores and monitoring after the activity. Changes obtained after the activity showed increased participants' understanding of bookkeeping and how to do financial records properly. All training participants already have a cash book, notebook, and other. There is an increase in participants' understanding of taxation. The number of participants who can calculate the amount of MSMEs Tax is also increasing.

Keywords: *Tax MSME, financial records, taxes.*

Abstrak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang pencatatan keuangan dan Pajak Penghasilan (PPh) Final UMKM. Jasa yang diterapkan berupa konsultasi kepada pelaku UMKM tentang Perhitungan dan pelaporan pajak UMKM. Mitra pengabdian juga diajarkan untuk memanfaatkan penggunaan teknologi dalam pembuatan e-billing. Mitra pengabdian adalah 10 pelaku UMKM yang mempunyai usaha di sisi kanan kiri Jalan Wates km 7, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan dan konsultasi. Waktu pelaksanaan selama 4 hari yaitu pada tanggal 13 Juni 2021 serta 15, 16 dan 17 September 2021. Kegiatan dilakukan dengan mendatangi pelaku usaha satu per satu di tempat usahanya. Pasca kegiatan, dilakukan evaluasi dengan membandingkan nilai *pre test* dan *post test*, serta melakukan monitoring setelah kegiatan. Perubahan setelah kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pembukuan dan cara melakukan pencatatan keuangan dengan baik. Seluruh peserta pelatihan sudah mempunyai buku kas, buku nota dan ATK pendukung lainnya. Terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai perpajakan. Jumlah peserta yang dapat menghitung besarnya PPh Final UMKM juga meningkat.

Keywords: *PPh Final UMKM, pencatatan keuangan, pajak.*

Pendahuluan

Perkembangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia cukup pesat. Di berbagai daerah sangat mudah dijumpai pelaku UMKM yang menjalankan kegiatan usahanya khususnya di tempat-tempat yang strategis. Salah satu tempat yang menjadi favorit pelaku UMKM untuk menjalankan usahanya adalah di sekitar jalan nasional. Jalan Nasional merupakan jalan yang menghubungkan antar ibukota provinsi. Sebagai salah satu desa yang berada tepat di jalur nasional yang menghubungkan antara Daerah Istimewa Yogyakarta dan provinsi lain seperti Jawa Barat dan Jawa Tengah, suasana desa Balecatur khususnya di sekitar Jalan Wates km 7 sangat ramai. Letaknya yang strategis memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk membuka usaha di sekitar kanan dan kiri jalan.

Terdapat lebih dari 20 pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menjalankan usaha di sekitar jalan Wates km 7. Beberapa jenis usaha yang berkembang seperti usaha kuliner, jasa travel, industri rumah tangga, warung kelontong, bengkel dan sebagainya. Pelaku usaha adalah warga desa Balecatur dan beberapa berasal dari luar desa. Warga sekitar berinisiatif untuk membuat makanan dan menitipkan hasil produksinya ke warung, toko atau pemilik angkringan. Kegiatan ini saling menguntungkan bagi pemilik usaha maupun industri rumah tangga. Keberadaan para pelaku UMKM selain membuat lingkungan sekitar terlihat ramai, juga mampu meningkatkan perekonomian dan kondisi finansial bagi masyarakat sekitar. Menurut Wulandari, Pabulo, & Utomo (2022) keberadaan UMKM menjadikan suatu daerah mempunyai potensi basis ekonomi yang kuat.

Sepuluh pelaku UMKM di sepanjang Jalan Wates km 7 dijadikan mitra sasaran kegiatan pengabdian. Mereka memiliki jenis usaha yang bermacam-macam, seperti pedagang burjo, roti bandung, martabak, angkringan dan sebagainya. Salah satu permasalahan yang dialami oleh mitra sasaran adalah belum adanya pencatatan keuangan usaha yang baik, sehingga pelaku usaha tidak tahu berapa penghasilan yang diperoleh secara pasti tiap bulannya. Selama itu beberapa pelaku usaha hanya menghitung kas masuk di akhir hari dan memperkirakan berapa keuntungan yang diperoleh. Padahal pencatatan keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM untuk mengetahui dan memonitor perkembangan usaha. Metode praktis dan manjur dalam usaha pengelolaan dana UMKM adalah dengan menerapkan kegiatan akuntansi dengan baik (Margunani dkk., 2020). Permasalahan ini terjadi karena pelaku UMKM belum mengetahui seberapa penting dan bagaimana cara melakukan pencatatan keuangan yang baik.

Semakin berkembangnya suatu usaha maka diperlukan pencatatan keuangan yang lebih rapi dan terstruktur. Pencatatan ini akan memudahkan pemilik usaha untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan. Penyediaan informasi akuntansi bagi UMKM juga diperlukan untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal (Mulyani dkk., 2019). Diperlukan pemahaman dan pengetahuan yang cukup untuk menghasilkan catatan keuangan yang baik. Ketidakmampuan untuk melakukan pencatatan keuangan akan berpengaruh terhadap laporan yang dihasilkan. Tidak semua pelaku UMKM di sekitar Jalan Wates sudah melakukan pencatatan keuangan dengan rapi dan baik. Hal ini disebabkan faktor tingkat pendidikan, pengetahuan, kemampuan, pemahaman dan motivasi untuk melakukan pencatatan keuangan yang masih kurang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, beberapa pelaku usaha masih belum menganut prinsip *business entity* dalam menjalankan usahanya, dimana seharusnya terdapat pemisahan kekayaan antara milik perusahaan dan milik pribadi/pemilik. Adanya pemisahan kekayaan ini akan mempermudah pemilik untuk mengetahui posisi

keuangan perusahaan yang sebenarnya dan mengantisipasi terjadinya defisit keuangan.

Selain permasalahan tersebut, saat ini pelaku usaha belum memiliki kesadaran tinggi untuk membayar pajak. Menurut Agriyanto dkk. (2022) banyaknya Wajib Pajak yang terdaftar dan wajib melaporkan Surat Pemberitahuan tidak sebanding dengan tingkat kepatuhan pajak. Bahkan belum semua pelaku UMKM di sepanjang Jalan Wates km 7 memiliki NPWP atau melakukan pembayaran PPh Final UMKM setiap bulannya. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan akan perpajakan, tingkat kesadaran yang masih rendah dan anggapan bahwa proses pembayaran atau pengurusan pajak yang rumit. Akses informasi yang lemah oleh pelaku UMKM membuat tingkat pemahaman tentang manfaat, cara, metode dalam perpajakan juga kurang (Sidauruk & Simarmata, 2019). Menurut Puspanita dkk. (2020) pemahaman dan pengetahuan pajak UMKM maka berpotensi untuk meningkatkan pelaksanaan kewajiban perpajakannya. Namun karena akses informasi yang lemah oleh UMKM, pada umumnya mereka belum tentu mengerti dan memahami tentang manfaat pemenuhan kewajiban perpajakan, bagaimana cara dan metode yang harus dilakukan dalam memenuhinya dan risiko yang dapat dihadapi apabila UMKM mengabaikan Peraturan Pemerintah dimaksud. Menurut Hidayati dkk. (2021) diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan banyak pihak untuk melakukan sosialisasi pajak kepada pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah UMKM yang ada di Indonesia.

Bagi pelaku usaha, selama ini pajak masih dianggap sebagai urusan yang rumit dan menyusahkan. Padahal saat ini pemerintah sudah memberikan kemudahan dalam hal perpajakan kepada pelaku UMKM. Kemudahan tersebut terlihat dari bentuk tarif yang rendah, cara penghitungan, pelunasan dan pelaporan. Hal ini sudah tertuang dan dikemas dalam peluncuran Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018. Sejak 1 Juli 2018, tarif PPh atas UMKM sebesar 0,5% dari peredaran bruto. Tarif istimewa ini berlaku untuk penghasilan usaha dengan jumlah omzet yang tidak melebihi 4,8 miliar dalam satu tahun. Kebijakan ini dibuat untuk mendorong UMKM agar dapat mengembangkan usahanya, perubahan dalam kebijakan ini juga bertujuan untuk mendorong peran serta masyarakat dalam kegiatan ekonomi formal, memberikan kemudahan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, dan lebih memberikan keadilan kepada wajib pajak. Dengan dilibatkannya masyarakat dalam setiap program pemerintah, maka akan meningkatkan kepedulian masyarakat dalam melaksanakan program pemerintah (Saryadi & Pinem, 2019)

Berdasarkan analisis situasi dan pengamatan yang dilakukan, dapat dirinci permasalahan yang dialami mitra pengabdian adalah :

1. Rendahnya pemahaman mitra mengenai pembukuan atau pencatatan keuangan
2. Mitra belum paham cara melakukan pencatatan keuangan yang baik
3. Belum semua mitra mempunyai buku kas, buku nota dan ATK pendukung
4. Rendahnya pemahaman mitra mengenai perpajakan dan PPh Final UMKM
5. Mitra belum paham menghitung besarnya PPh Final UMKM

Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada, maka diperlukan program kerja dari tim pengabdian. Program yang akan dilakukan adalah memberikan pelatihan pencatatan laporan keuangan. Laporan ini nantinya akan digunakan sebagai dasar perhitungan PPh Final UMKM. Selain itu juga dilakukan penyuluhan mengenai PPh Final, cara menghitungnya, dan cara pembuatan NPWP. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan pengabdian kepada pelaku UMKM di sepanjang Jalan Wates km 7 mengenai pencatatan keuangan dan PPh Final UMKM. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai pembukuan atau pencatatan keuangan
2. Meningkatnya jumlah peserta yang dapat membuat buku kas, menyusun laba rugi usaha dan membuat bukti transaksi
3. Meningkatnya jumlah peserta yang memiliki buku kas, buku nota dan ATK (Alat Tulis Kantor) pendukung lainnya
4. Meningkatnya pemahaman peserta tentang perpajakan dan PPh Final UMKM
5. Meningkatnya jumlah peserta yang mampu menghitung besarnya PPh Final UMKM

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di tempat usaha mitra sasaran dengan mendatangi satu per satu mitra, maupun mengumpulkan mitra dalam satu tempat dengan jumlah peserta yang dibatasi maksimal 3 orang. Hal ini dilakukan karena masih dalam masa pandemi, sehingga sulit untuk mengumpulkan seluruh mitra pengabdian dalam satu tempat. Tempat usaha mitra berada di sisi kanan dan kiri sepanjang Jalan Wates km 7, DIY. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 4 hari yaitu pada tanggal 13 Juni serta 15, 16 dan 17 September 2021.

Khalayak Sasaran. Sasaran dari kegiatan ini adalah para pelaku UMKM di sepanjang Jalan Wates km 7, DIY yaitu sebanyak 10 mitra. Kesepuluh mitra tersebut mempunyai usaha bervariasi yaitu pedagang ayam goreng, penjual jus buah, konter HP, toko kelontong, pedagang burjo, jasa foto, pedagang angkringan, penjual tahu sumedang, pedagang gado-gado dan penjual mie ayam. Nama usaha kesepuluh mitra tersebut adalah: Bubur Madura Hofi, Dedy Cell, Studi Foto Fauzi, Tahu Sumedang Dedi, Gado-gado Mbak Tatik, Angkringan Hima, Mie Ayam Suparno, Ayam Krispi Waljiyanto, Jus buah Indri, dan Warung Kelontong Luis. Rata-rata pelaku usaha sudah menjalankan kegiatan usahanya lebih dari 1 tahun.

Metode Pengabdian. Berikut adalah metode pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mengacu pada permasalahan yang terjadi:

1. Kegiatan pertama dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pembukuan adalah dengan memberikan penyuluhan. Peserta diberikan materi tentang manfaat melakukan pencatatan keuangan, manfaat buku kas, bukti transaksi dan jenis laporan keuangan.
2. Kegiatan kedua dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan adalah dengan memberikan pelatihan. Peserta diajarkan cara membuat buku kas, mencatat transaksi keuangan harian, membuat buku nota dan membuat laporan laba/rugi.
3. Kegiatan ketiga dilakukan dalam upaya meningkatkan jumlah peserta yang memiliki perlengkapan untuk melakukan pencatatan keuangan adalah dengan memberikan bantuan ATK. Bantuan yang diberikan berupa buku kas, buku nota, kalkulator dan ATK pendukung lainnya.
4. Kegiatan keempat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai perpajakan dan PPh Final adalah dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan. Peserta diberikan materi dan penjelasan tentang pentingnya membayar pajak, manfaat pajak bagi masyarakat dan negara, jenis pajak dan fungsi pajak, cara membuat NPWP dan cara membuat e-billing. Peserta juga diberi pemahaman mengenai pajak bagi pelaku UMKM dan tarif pajak Final untuk UMKM,
5. Kegiatan kelima dilakukan untuk mengedukasi peserta mengenai penghitungan PPh Final UMKM adalah dengan memberikan pelatihan. Tim pengabdian memberi

pelatihan cara menghitung omzet bulanan yang digunakan sebagai dasar untuk penghitungan PPh Final UMKM dan diberi pelatihan untuk menghitung besarnya PPh Final UMKM dengan mengikuti tarif yang ada.

Indikator Keberhasilan. Indikator Keberhasilan dari kegiatan ini adalah:

1. Pemahaman peserta mengenai pembukuan atau pencatatan keuangan meningkat. Peningkatan ini dilihat dari skor rata-rata nilai post test adalah 75 ke atas.
2. Jumlah peserta yang dapat melakukan pencatatan keuangan dengan baik meningkat. Peningkatan ini dilihat dari jumlah peserta yang mampu membuat catatan keuangan minimal adalah 60%.
3. Peserta yang mempunyai buku kas, buku nota, kalkulator dan ATK pendukung meningkat. Kegiatan berhasil jika minimal 80% peserta sudah mempunyai buku kas, buku nota, kalkulator dan ATK pendukung lainnya
4. Pemahaman peserta mengenai perpajakan dan PPh Final UMKM meningkat. Peningkatan ini dilihat dari skor rata-rata nilai post test adalah 75 ke atas.
5. Jumlah peserta yang dapat menghitung besarnya PPh Final UMKM meningkat. Kegiatan dikatakan berhasil jika minimal 60% dari total peserta mampu menghitung besarnya PPh Final UMKM

Metode Evaluasi. Evaluasi dilaksanakan menggunakan *pre test* dan *post test* dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada pelaku UMKM. *Pre Test* dilaksanakan sebelum kegiatan, sedangkan *post test* dilakukan pasca kegiatan. Tingkat keberhasilan diukur dengan cara membandingkan skor akhir *pre test* dengan *post test*. Selain itu juga dilakukan monitoring pasca kegiatan dengan memantau pencatatan keuangan yang dilakukan dan kesadaran peserta terhadap kemauan untuk membayar pajak.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan selama 4 hari terhadap 10 mitra sasaran dengan mendatangi satu per satu mitra, maupun mengumpulkan mitra dalam 1 tempat dengan jumlah yang dibatasi maksimal 3 peserta. Pelaksanaan kegiatan adalah tanggal 13 Juni 2021, 15, 16 dan 17 September 2021. Jarak kegiatan yang lama dikarenakan adanya pandemi Covid 19 dengan kasus yang tinggi sehingga kegiatan berhenti dan baru dilanjutkan pada pertengahan September 2021. Sebelum dilaksanakan kegiatan inti, terlebih dahulu dibagikan *pre test* kepada peserta pelatihan. *Pre test* dilaksanakan untuk memonitoring dan mengevaluasi apakah kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. *Pre Test* terdiri dari 10 soal mengenai Pembukuan dan PPh Final UMKM. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan Tim Pengabdian

A. Penyuluhan mengenai Pentingnya Melakukan Pencatatan Keuangan

Pada tahap ini peserta pelatihan diberikan pemahaman mengenai pentingnya melakukan pencatatan keuangan. Menurut Wardiningsih, Wahyuningsih, & Sugianto (2020) pelaku UMKM masih cenderung mengandalkan intuisi dan pengalaman ketika mengambil keputusan keuangan, sehingga perlu dibekali dengan pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan. Mitra pengabdian diberi pemahaman bahwa pencatatan keuangan secara sederhana dapat dilakukan dengan membuat buku kas sehingga dapat diketahui aliran kas masuk dan keluar. Pencatatan keuangan penting bagi pelaku UMKM untuk mengetahui perkembangan usaha, mengetahui kondisi keuangan dan untuk pengambilan keputusan. Melalui pembukuan yang baik, pemilik usaha dapat mengetahui laba rugi dari kegiatan yang dijalankannya. Apabila terjadi permasalahan keuangan dalam suatu usaha, maka laporan keuangan juga dapat menjadi acuan untuk mencari akar permasalahan dan solusi. Tim Pengabdian juga menjelaskan manfaat

membuat nota sebagai bukti transaksi yang sah dan sebagai media informasi dari penjualan. Selain itu juga dijelaskan mengenai jenis laporan keuangan yang dapat dibuat pelaku UMKM seperti laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas dan neraca atau laporan posisi keuangan. Selama kegiatan, mitra pengabdian juga aktif melakukan tanya jawab kepada tim pengabdian. Pada tahap ini juga diberikan pre test terkait pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya melakukan pencatatan keuangan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan:



Gambar 1. Dokumentasi penyuluhan pembukuan

B. Pelatihan Pencatatan Keuangan (Pembuatan buku kas, nota penjualan dan laporan laba rugi usaha)

Pada tahap ini peserta diajarkan untuk membuat buku kas, dengan tujuan untuk memonitor aliran kas masuk dan kas keluar dari kegiatan usahanya. Sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan hasil usahanya dalam buku kas. Pelaku usaha hanya memonitor besarnya kas akhir, tanpa melakukan pencatatan sumber aliran kas masuk dan penggunaan kasnya. Peserta kegiatan juga masih mencampur adukkan antara kas pribadi dan kas usaha. Tim pengabdian memberikan pemahaman bahwasanya harus terdapat pemisahan antara kekayaan pemilik dan kekayaan pribadi. Pencatatan pada buku kas hanya yang berhubungan dengan aliran kas dari kegiatan usahanya, jika terdapat pengambilan untuk keperluan pribadi maka harus dicatat sebagai prive. Tim pengabdian menjelaskan bahwa buku kas yang dibuat dapat berbentuk 5 kolom yang terdiri dari tanggal, uraian, debit, kredit dan saldo. Kolom tanggal untuk mencatat waktu terjadinya transaksi, kolom uraian untuk mencatat jenis transaksi yang terjadi, sisi debit untuk mencatat penerimaan kas dan sisi kredit untuk mencatat pengeluaran kas. Kolom saldo berisi tentang saldo kas setelah ditambahkan dengan pemasukan dan atau dikurangkan dengan pengeluaran. Peserta pelatihan juga diberi pelatihan membuat nota penjualan yang digunakan sebagai media informasi data penjualan.

Peserta juga diajarkan cara menyusun laporan laba rugi untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang diperoleh ketika melakukan suatu usaha. Untuk mempermudah pemahaman, maka peserta diajarkan untuk menyusun dalam bentuk single step. Dimana pendapatan dikelompokkan menjadi satu, begitu juga

untuk beban dikelompokkan menjadi satu. Setelah itu dicari selisih antara total pendapatan dan total beban. Terjadi laba ketika pendapatannya lebih besar dibandingkan beban. Sebaliknya jika beban lebih tinggi daripada pendapatan, maka terjadi kerugian. Menurut Sulistyowati (2017) teknik dasar dalam melakukan pembukuan akuntansi yang perlu diberikan kepada pelaku usaha adalah dengan melakukan penatausahaan bukti transaksi. Berikut adalah dokumentasi kegiatan:



Gambar 2. Dokumentasi pelatihan pembukuan

C. Pemberian Bantuan Buku Kas, Buku Nota, Kalkulator dan ATK Pendukung

Salah satu permasalahan mitra pengabdian adalah, belum lengkapnya ATK untuk mendukung pencatatan keuangan yang baik. Mitra pengabdian masih menggunakan buku biasa untuk mencatat kas masuk dan keluar. Beberapa mitra belum memanfaatkan buku nota untuk mencatat penjualan barang. Jika ada pelanggan yang meminta bukti pembelian, beberapa mitra tidak bisa menyediakan atau hanya menggunakan kertas biasa. Pencatatan keuangan juga belum dilakukan secara rapi dan terstruktur. Tim Pengabdian memberikan bantuan berupa buku kas, buku nota, kalkulator serta ATK pendukung lainnya. Bantuan ini dimaksudkan untuk memperlancar pembukuan usaha. Berikut adalah dokumentasi kegiatan yang dilakukan:



Gambar 3. Penyerahan bantuan ATK kepada pelaku UMKM

D. Sosialisasi dan Penyuluhan tentang Perpajakan dan PPh Final UMKM

Kegiatan ini ditujukan untuk mengedukasi mitra pengabdian mengenai PPh Final UMKM dan pentingnya melakukan pembayaran pajak. Pada tahap ini peserta dikenalkan mengenai pengertian dari pajak dan manfaatnya. Hampir semua peserta hanya mengenal jenis pajak adalah Pajak Bumi dan Bangunan dan belum mengenal tentang PPh Final UMKM. Pada tahap ini dijelaskan bahwasanya pajak merupakan kontribusi yang wajib dibayarkan oleh wajib pajak kepada negara dan diatur oleh undang-undang. Kompensasi dari pembayaran pajak tidak dapat diterima secara langsung. Namun demikian pajak mempunyai manfaat yang besar, seperti untuk pembangunan infrastruktur, pertahanan dan keamanan, subsidi bahan bakar, dan sebagainya. Tim Pengabdian juga menjelaskan mengenai subjek pajak dari PPh Final UMKM yang meliputi Wajib Pajak (WP) Orang Pribadi, CV, Firma, Koperasi dan PT namun dengan syarat omzet per tahun maksimal adalah Rp 4,8 miliar dengan pengecualian tertentu. Pada tahap ini dijelaskan mengenai cara pembuatan NPWP. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) berfungsi sebagai tanda pengenal wajib pajak ketika melakukan kewajibannya pada saat membayar pajak. Seluruh peserta penyuluhan merupakan pelaku usaha perorangan. Syarat untuk memiliki NPWP berupa fotokopi KTP dan surat pernyataan bermaterai mengenai kegiatan dan lokasi usaha. Persyaratan ini diserahkan ke KPP dengan lokasi wilayah yang sama dengan tempat tinggal atau tempat kedudukan Wajib Pajak. Selain itu juga dijelaskan bahwa untuk pembuatan NPWP juga dapat melalui *e-registration*. Tim Pengabdian juga memberikan dorongan agar pelaku usaha dapat mengurus NPWP. Manfaat pelaku UMKM memiliki NPWP adalah dapat mempermudah urusan administrasi maupun pengurusan perizinan. Selain itu juga dijelaskan kepada peserta bagaimana cara untuk membuat e-billing. Berikut adalah dokumentasi kegiatan:



Gambar 4. Sosialisasi perpajakan dan PPh final

E. Pelatihan Penghitungan besarnya PPh Final UMKM

Kegiatan kelima adalah melakukan pelatihan penghitungan besarnya pajak yang disetorkan. Sebelum menghitung besarnya PPh Final UMKM, peserta terlebih dahulu diajarkan untuk mengetahui besarnya omzet yang diperoleh setiap bulan. Omzet merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh wajib pajak sebelum dikurangi dengan beban yang ada. Jika dalam 1 hari pelaku usaha memperoleh pendapatan Rp 1.000.000,00 maka omzet per bulan tinggal dikalikan dengan jumlah hari dalam bulan tersebut. Dari jumlah pendapatan ini nantinya akan dikalikan dengan 0,5%. Hasil dari perkalian tersebut yang nantinya akan disetorkan ke kas negara melalui bank atau kantor pos berupa PPh Final UMKM. Penyetoran dilaksanakan paling lambat tanggal 10 untuk pembayaran pajak bulan sebelumnya. Selama kegiatan peserta diajarkan menghitung omzet dan pajak PPh Final UMKM dengan melihat kondisi sebenarnya dari pelaku usaha atau peserta pelatihan. Peserta sangat antusias ketika mengikuti kegiatan, hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada tim pengabdian. Berikut adalah contoh dokumentasi kegiatan:



Gambar 5. Pelatihan penghitungan PPh final

Setelah kegiatan inti selesai, tim pengabdian membuka sesi konsultasi. Sesi ini dilakukan dengan memberikan motivasi kepada pelaku UMKM agar tidak takut terhadap segala ketentuan perpajakan, sehingga bisa meningkatkan kesadaran pelaku usaha untuk taat pajak. Peserta juga berkonsultasi mengenai kegiatan usaha, pemasaran, produk maupun legalitas usahanya. Dengan adanya sesi konsultasi, peserta dapat menanyakan hal-hal yang sebelumnya tidak disampaikan pada saat sesi pelatihan. Terjadi interaksi yang aktif dan baik antara tim pengabdian dan peserta untuk mendapatkan solusi dari setiap permasalahan yang ada. Setelah sesi konsultasi selesai dilaksanakan *post test* sebagai bahan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan.

G. Keberhasilan Kegiatan

Secara keseluruhan kegiatan terlaksana dengan baik. Peserta pelatihan antusias mengikuti pelatihan sampai selesai dan juga aktif mengajukan pertanyaan seputar materi yang diberikan oleh Tim Pengabdian. Berikut adalah ketercapaian tingkat keberhasilan kegiatan yang diperoleh dari hasil *pre test*, *post test* dan monitoring pasca pelatihan:

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Kegiatan

No	Keterangan	Sebelum PkM	Setelah PkM
1	Pemahaman peserta mengenai pembukuan dan pencatatan keuangan	Rata-rata skor: 43	Rata-rata skor: 80
2	Jumlah peserta yang dapat membuat buku kas, nota penjualan (bukti transaksi) dan menyusun laporan laba rugi	30%	70%
3	Jumlah peserta yang sudah memiliki buku kas, buku nota, kalkulator dan ATK pendukung lainnya	20%	100%
4	Pemahaman peserta terhadap perpajakan dan PPh Final UMKM	Rata-rata skor: 37	Rata-rata skor: 79
5	Jumlah peserta yang mampu menghitung besarnya PPh Final UMKM	10%	80%

Rata-rata skor yang diperoleh dari kegiatan nomor 1 dan 4 melalui hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan. Rata-rata skor nilai tentang pembukuan dan pemahaman pencatatan keuangan sebelum kegiatan adalah 43 dan setelah PkM naik menjadi 80. Jumlah peserta yang dapat membuat catatan keuangan naik dari 30% menjadi 70%. Dengan adanya bantuan dari Tim Pengabdian, saat ini semua peserta sudah memiliki buku kas, buku nota penjualan, kalkulator dan ATK pendukung lainnya. Tingkat pemahaman peserta tentang Perpajakan dan PPh Final UMKM naik dari rata-rata skor pre test 37 menjadi 79 ketika post test. Jumlah peserta yang mampu menghitung besarnya PPh Final UMKM meningkat dari 10% menjadi 80%. Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan sangat baik dan lancar. Tujuan dari kegiatan sudah terpenuhi hal ini terlihat dari tingkat keberhasilan yang melampaui target.

Kesimpulan

Terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya melakukan pencatatan keuangan. Jumlah peserta yang mampu membuat catatan keuangan, buku kas dan pembukuan mengalami peningkatan. Seluruh peserta pengabdian sudah mempunyai buku kas, nota dan ATK pendukung lainnya. Tingkat pemahaman mitra pengabdian akan perpajakan dan PPh Final juga meningkat. Terjadi peningkatan jumlah peserta pelatihan yang dapat menghitung besarnya PPh Final UMKM. Disarankan bagi instansi terkait khususnya Kantor Pelayanan Pajak untuk memberikan sosialisasi yang lebih gencar akan PPh Final UMKM ini kepada pelaku usaha. Pada saat kegiatan beberapa hal terkait aturan perpajakan berbeda dengan kondisi saat ini dikarenakan adanya perubahan aturan dari pemerintah, seperti NPWP.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada P3MK Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu diucapkan terimakasih kepada seluruh mitra pengabdian yang sudah berkontribusi untuk kelancaran kegiatan.

Referensi

- Agriyanto, R., Istiariani, I., Ningsih, T.W., & Sulistyowati, N. (2022). Peran Relawan Pajak dalam Upaya Pendampingan Pelaporan Pajak di KPP Pratama Kudus. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(2), 235-243.
- Hidayati, M., Kumala, R., Andayani, W., Ridwal, & Aldino. (2021). Proses Pembuatan NPWP Cepat dan Mudah bagi Pelaku UMKM di Masa Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 746-756.
- Margunani, Melati, I. S., & Sehabuddin, A. (2020). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(3), 305 -313.
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) . *Jurnal Abdimas BSI*, 2(2), 219-226.
- Puspanita, I., Machfuzhoh, A., & Pratiwi, R. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pajak UMKM Guna Mendorong Masyarakat Sadar Pajak di Kota Cilegon. *Community Development Journal*, 1(3), 375 - 382.
- Saryadi, & Pinem, R. J. (2019). 95 Sosialisasi Perhitungan dan Pelaporan Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Semarang. *CARRADDE*, 2(1), 29 - 33.
- Sidauruk, T., & Simarmata, J. (2019). Penyuluhan Perpajakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Lingkungan Rt002/02, Kebayoran Lama Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan . *Jurnal Abdimas USNI*, 1(1), 66 - 75.
- Sulistyowati, Y. (2017). Listing Registration of SME Financial Reporting (A Case Studi In Malang). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 49 - 55.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA*, 2(2), 163-172.
- Wulandari, I., Pabulo, A. A., & Utomo, R. B. (2022). Bimbingan Teknis Pembuatan Business Plan Bagi Pelaku UMKM Kabupaten Kulon Progo. *BUDIMAS*, 4(1), 1-9.

Penulis:

Endang Sri Utami, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta. E-mail : endang@mercubuana-yogya.ac.id

Ika Wulandari, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta. E-mail : ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id

Rochmad Bayu Utomo, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta. E-mail: bayu@mercubuana-yogya.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Utami, E. S., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2023). Sosialisasi PPh Final UMKM dan Pencatatan Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Jalan Wates. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(2), 264-274.